



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional
Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya Afrika Selatan Memperbaiki Citranya melalui
Diplomasi Publik menggunakan Piala Dunia FIFA 2010**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Oleh

Aufa Fahlevi

6091901268

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Upaya Afrika Selatan Memperbaiki Citranya melalui
Diplomasi Publik menggunakan Piala Dunia FIFA 2010

Skripsi

Oleh

Aufa Fahlevi

6091901268

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Aufa Fahlevi
Nomor Pokok : 6091901268
Judul : Upaya Afrika Selatan Memperbaiki Citranya melalui Diplomasi Publik menggunakan Piala Dunia FIFA 2010

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 7 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : 

Sekretaris

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. : 

Anggota

Marshell Adi Putra, S.IP., MA. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aufa Fahlevi

NPM : 6091901268

Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Upaya Afrika Selatan Memperbaiki Citranya melalui Diplomasi Publik menggunakan Piala Dunia FIFA 2010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Bandung, 22 Juni 2023



Aufa Fahlevi

ABSTRAK

Nama : Aufa Fahlevi

NPM : 6091901268

Judul : Upaya Afrika Selatan Memperbaiki Citranya menggunakan Piala Dunia FIFA 2010

Meskipun telah menyelenggarakan banyak *event* olahraga untuk mengubah pandangan publik terhadap politik apartheid di negaranya, pada faktanya *event* yang dilaksanakan tidak pernah memberikan hasil yang memuaskan. Dan kesempatan untuk memaksimalkan potensi dalam mengubah pandangan publik muncul ketika Afrika Selatan memperoleh hak untuk menjadi tuan rumah dari *event* Piala Dunia 2010. Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai “Bagaimana Afrika Selatan memperbaiki citranya melalui diplomasi publik pada perhelatan Piala Dunia FIFA 2010?”. Dengan menggunakan konsep *Nation Branding*, diplomasi publik, dan diplomasi olahraga, penelitian ini berhasil memperoleh 3 temuan. Pertama, Afrika Selatan mampu menciptakan pandangan baru dengan memanfaatkan antusiasme para pecinta sepakbola. Kedua, Afrika Selatan berhasil membangun perspektif kepada FIFA bahwa negara tersebut memang pantas untuk menjadi tuan rumah dari Piala Dunia terlepas dari masa lalunya yang kelam. Ketiga, Afrika Selatan berhasil untuk mengubah pandangan negara Afrika lainnya dengan memberikan bantuan dalam bidang olahraga. Penelitian ini berargumen bahwa perjuangan yang dilakukan Afrika Selatan untuk mengubah citranya kepada dunia terhadap politik Apartheid telah membuahkan hasil yang cukup baik dengan memanfaatkan kesempatannya dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010.

Kata Kunci: Apartheid, Afrika Selatan, Diplomasi olahraga, *Peace building*, Rekonsiliasi, Piala Dunia FIFA 2010

ABSTRACT

Name : Aufa Fahlevi

NPM : 6091901268

Title : South Africa's Efforts to Improve Its Image with the 2010 FIFA World Cup

Even though he has organized many sport events to change the public's view of apartheid politics in his country, in reality the events that have been held have never produced satisfactory results. And the opportunity to maximize the potential to change public views arose when South Africa obtained the right to host the 2010 World Cup. This research answers the research question regarding "How can South Africa improve its image through public diplomacy at the 2010 FIFA World Cup?". By using the concept of Nation Branding, public diplomacy, and sports diplomacy, this research succeeded in obtaining 3 findings. First, South Africa was able to create new views by exploiting the enthusiasm of football fans. Second, South Africa managed to build a prospect to FIFA that the country deserved to be the host of the World Cup despite its dark past. Third, South Africa succeeded in changing the views of other African countries by providing assistance in the field of sports. This research argues that the struggle made by South Africa to change its image to the world against Apartheid politics has yielded quite good results by taking advantage of its opportunity to host the 2010 World Cup.

Keywords: Apartheid, South Africa, Sports diplomacy, Peace building, Reconciliation, 2010 FIFA World Cup

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Upaya Afrika Selatan Memperbaiki Citranya melalui Diplomasi Publik menggunakan Piala Dunia FIFA 2010**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Atom Ginting Munthe, M.S selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya, Reza Fahlevi dan Viza Maretha yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
3. Kakak dan Adik penulis, Siti Zalika Yasmine, Siti Latifa Azzura dan Siti Kayla Mariza yang selalu mendukung kegiatan perkuliahan penulis dan selalu terus mendoakan penulis.
4. Sahabat-sahabat serumah penulis, Rasya Athalla, Juan Nugraha dan Stiven, yang banyak membantu penulis, teman serumah yang peduli tanpa pamrih.
5. Sahabat-sahabat nongkrong penulis, Rafael Situngkir, Erland Fabian, Stanwilaski dan Maulana Rachman, yang memenuhi hari-hari penuh penuh dengan canda dan tawa ketika masa-masa perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat penulis yang membantu ketika masa-masa awal perkuliahan, Kenneth Ariel, Trystan Ramadhan dan Ale Misbach
7. Sahabat-sahabat Tempur penulis yang kedepannya mengagendakan *touring* ke Ujung Kulon

8. Terakhir kepada Clara Martha yang menemani perkuliahan penulis pada awal 2021 hingga akhirnya tidak dapat dilanjutkan pada masa-masa skripsi namun tetap menjadi orang yang spesial bagi penulis.
9. *Honorable mention* kepada Andrew Ravian, Elbert Geraldo Chen, Dito Ryanda, Clara Bernadeth, Yulianti Seva, Putri Calista dan Aufar Saskara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	5
ABSTRACT	6
Kata Pengantar	7
DAFTAR ISI	8
DAFTAR SINGKATAN	10
BAB	I
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	4
Deskripsi Masalah	4
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
Kajian Literatur	6
Kerangka Pemikiran	8
1) Nation Branding	8
2) Diplomasi Publik.....	9
3) Diplomasi Olahraga	11
Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	12
Metode Penelitian	12
Teknik Pengumpulan Data	12
Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	
APARTHEID DI AFRIKA SELATAN	14
Pengertian Apartheid.....	14
Dinamika Politik Apartheid di Afrika Selatan.....	16
Perjuangan Afrika Selatan Membangkitkan Negaranya Pasca Politik Apartheid	19
Persiapan dan Promosi Afrika Selatan untuk Piala Dunia FIFA 2010	22
BAB III	
USAHA DIPLOMASI PUBLIK AFRIKA SELATAN UNTUK	
TERSELENGGARAKANNYA PIALA DUNIA FIFA 2010	25
Upaya Afrika Selatan menyelenggarakan Kompetisi Olahraga di Kancah	
Internasional.....	25
Rekonsiliasi Afrika Selatan menggunakan Sport Mega-Event	25
Peace Building Afrika Selatan menggunakan Sport Mega-Event....	29

Dampak Piala Dunia FIFA 2010 bagi Perbaikan Citra Afrika Selatan di Mata Dunia	31
BAB	IV
KESIMPULAN	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: <i>African National Congress</i>
FIFA	: <i>Fédération Internationale de Football Association</i>
ICC	: <i>International Cricket Council</i>
LOC	: <i>Local Organizing Committee</i>
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Politik Apartheid sudah melekat di seluruh masyarakat Afrika Selatan. Politik ini dimulai sejak tahun 1948. Penerapan sistem ini mencakup seluruh dimensi pemerintah, politik, ekonomi dan sosial atas dasar ras.¹ Akibat dari penerapan politik ini, negara - negara di Afrika diboikot oleh *event - event* internasional karena menganggap akibat dari rezim politik ini menimbulkan pemberontakan dan rasa tidak aman jika diselenggarakan di Afrika Selatan.² Afrika Selatan juga sempat dijatuhi sanksi embargo minyak pada tahun 1977 yang memperburuk perekonomian negaranya.³ Imbasnya adalah kemiskinan dimana-mana yang menyebabkan peningkatan angka kriminalitas di Afrika Selatan.⁴ Tidak hanya itu saja, permasalahan sosial dan kesehatan juga menimpa Afrika Selatan yang semakin hari memperburuk hubungan dalam negerinya.

Afrika Selatan mulai membenah diri dari keterpurukan yang diakibatkan oleh politik Apartheid. Mulai muncul tokoh - tokoh perjuangan Afrika Selatan yaitu Nelson Mandela, Desmond Tutu, Frederick W. de Klerk dan Chris Hani.⁵ Kemudian diikuti dengan Nelson Mandela yang menjadi presiden Afrika Selatan

¹ Kompas Cyber Media, "Sejarah Kebijakan Apartheid Di Afrika Selatan Halaman All," KOMPAS.com, November 30, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/30/131639269/sejarah-kebijakan-apartheid-di-afrika-selatan?page=all>.

² Ibid.

³ Overseas Development Institute. (1987). "Sanctions and South Africa Economy", London

⁴ Wilson, Richard. (2001). "The Politics of Truth and Reconciliation in South Africa: Legitimizing Post-Apartheid State", Cambridge: The Press Syndicate of The University of Cambridge.

⁵ Kompas Cyber Media, "Sejarah Kebijakan Apartheid Di Afrika Selatan Halaman All," KOMPAS.com, November 30, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/30/131639269/sejarah-kebijakan-apartheid-di-afrika-selatan?page=all>.

berkulit hitam pertama langsung menerapkan diplomasi publik untuk mengubah perspektif publik terhadap negaranya karena politik Apartheid dan permasalahan rasial.⁶ Perhelatan *event* olahraga menjadi salah satu program penting Nelson Mandela karena beliau selaku tokoh penggerak Afrika Selatan yang membawa negaranya jauh dari keterpurukan politik Apartheid.

Kebijakan diplomasi publik yang dicanangkan oleh Nelson Mandela yaitu mengadakan *event* olahraga besar di Afrika Selatan tidak hanya sekedar omong kosong. Sudah banyak event besar yang diselenggarakan di Afrika Selatan yaitu 1995 *IRB Rugby World Cup*, 1996 *African Cup of Nations*, 2003 *ICC Cricket World Cup*, 2007 *World Twenty20 Championships*, 2009 *Indian Premier League (IPL)*, 2009 *British and Irish Lions tour*, 2009 *Confederations Cup* dan 2009 *ICC Champions trophy*.⁷ Meskipun perhelatan acara olahraga tersebut sudah termasuk skala internasional, masih belum juga memperbaiki pandangan publik terhadap Afrika Selatan karena olahraga-olahraga yang dilaksanakan tidak terlalu populer. Tentunya harapan positif muncul penyelenggaraan olahraga terbesar tersebut yaitu meningkatkan ekonomi, memperkenalkan Afrika Selatan yang “baru” dan menegaskan bahwa politik Afrika Selatan jauh lebih baik dari sebelum-sebelumnya.⁸

⁶ Sifiso Mxolisi Ndlovu, “Sports as Cultural Diplomacy: The 2010 FIFA World Cup in South Africa’s Foreign Policy,” *Soccer & Society* 11, no. 1-2 (Desember 16, 2009): 144–53, <https://doi.org/10.1080/14660970903331466>.

⁷ Johan Fourie and Karly Spronk, “South African Mega-Sport Events and Their Impact on Tourism,” *Journal of Sport & Tourism* 16, no. 1 (February 2011): 75–97, <https://doi.org/10.1080/14775085.2011.576119>.

⁸ Ibid

Hingga pada tahun 2004, Afrika Selatan memenangkan *bidding* sebagai tuan rumah turnamen sepakbola internasional dari FIFA untuk tahun 2010.⁹ Ini merupakan kesempatan bagi Afrika Selatan untuk mengubah pandangan publik secara maksimal melihat *event-event* olahraga sebelumnya tidak maksimal mengubah citra negaranya. Melihat *event* kali ini adalah yang terbesar dari seluruh cabang olahraga dengan peminatnya terbanyak di dunia.¹⁰ Terpilihnya Afrika Selatan menegaskan bahwa mereka dipercaya mampu mengadakan *event* olahraga terbesar ini.

Piala Dunia sepakbola FIFA merupakan *event* terbesar yang menemukan negara-negara federasi sepakbola yang tergabung dalam FIFA. Dengan peminat yang mencapai sepertiga penduduk bumi dengan slogan “*Everyone Game*” mampu menjadi instrumen *soft power* negara melakukan berbagai diplomasi dengan negara lain atau bahkan dunia.¹¹ Piala Dunia sepakbola FIFA juga memberikan keuntungan dan wadah atau instrumen bagi pelaku bisnis, politik dan bidang terkait untuk mempromosikan kepentingan mereka.

Begitu juga dengan Afrika Selatan. Demi memperbaiki citranya dan menghilangkan bayang-bayang politik Apartheid, Afrika Selatan berani bertanggung jawab dan melaksanakan acara olahraga terbesar ini dengan maksimal. Secara tidak langsung, promosi budaya terjadi ketika perhelatan ini

⁹ Branden Green, “What Happens When You Host World’s Largest Party: The Political Impact of Hosting FIFA’s World Cup,” 2015, <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1153&context=honors-the-ses>.

¹⁰ Kompas Cyber Media, “Alasan Sepak Bola Menjadi Olahraga Populer Di Dunia,” KOMPAS.com, September 9, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/09/080000069/alasan-sepak-bola-menjadi-olahraga-populer-di-dunia>.

¹¹ Ibid.

dilaksanakan. Kekayaan budaya Afrika Selatan mengundang perhatian dan antusias dari seluruh penjuru dunia. Dari awal perhelatan hingga selesai, Afrika Selatan terus memperkenalkan budayanya dari pakaian, desain stadion hingga lagu resmi untuk *event* Piala Dunia FIFA 2010.¹² Melihat latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana Afrika Selatan melaksanakan *event* Piala Dunia sepakbola FIFA dengan menggunakan konsep diplomasi publik.

Identifikasi Masalah

Deskripsi Masalah

Melihat kendala Afrika Selatan dalam mempromosikan negaranya yang sebelumnya berada di ambang kriminalitas dan tidak stabilnya perpolitikan, peneliti ingin menganalisis strategi diplomasi publik Afrika Selatan melalui perhelatan Piala Dunia FIFA 2010. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa Afrika Selatan sudah banyak menyelenggarakan berbagai macam *event* sepakbola tetapi tidak maksimal dalam memperbaiki pandangan publik. Ketidakstabilan politik Afrika Selatan sangat mempengaruhi citranya di kancah internasional dan Permasalahan dalam negeri seperti kriminalitas yang tinggi, korupsi dan masalah kesehatan masih sangat rentan terjadi. Tentu Afrika Selatan sebagai tuan rumah memiliki kesempatan yang luar biasa dan terpilihnya Afrika Selatan sebagai *host* Piala Dunia FIFA 2010 juga menjadikan momentum untuk memperkenalkan budayanya ke kancah internasional.

¹² Sifiso Mxolisi Ndlovu, "Sports as Cultural Diplomacy: The 2010 FIFA World Cup in South Africa's Foreign Policy," *Soccer & Society* 11, no. 1-2 (Desember 16, 2009): 144-53, <https://doi.org/10.1080/14660970903331466>.

Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan anomali yang telah dijelaskan sebelumnya, maka muncul pertanyaan penelitian: **“Bagaimana Afrika Selatan memperbaiki citranya melalui diplomasi publik pada perhelatan Piala Dunia FIFA 2010?”**. Penelitian ini dibatasi secara waktu kejadian dari *Bidding* Afrika Selatan pada tahun 2004 hingga pasca Piala Dunia FIFA 2010.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya Afrika Selatan memanfaatkan momentum Piala Dunia FIFA 2010 sebagai diplomasi publik demi memperbaiki citranya di mata dunia dan dampaknya bagi perbaikan citra Afrika Selatan di mata dunia.

Kegunaan Penelitian

dapun penelitian ini diharapkan dapat berguna secara :

- 1) Akademis, yaitu sebagai referensi bagi peminat studi Ilmu Hubungan Internasional dan juga penggemar sepakbola sekalipun menjadi sarana informasi terkait konsep diplomasi publik dan penerapannya terhadap isu-isu internasional.
- 2) Untuk menjelaskan upaya Afrika Selatan dengan memanfaatkan Piala Dunia FIFA 2010 sebagai diplomasi publik demi citranya di mata dunia
- 3) Sebagai syarat lulus penulis untuk mata kuliah skripsi selanjutnya

Kajian Literatur

Melihat dari isu yang terkait, penulis mencoba membandingkan dengan beberapa karya ilmiah dari penulis-penulis sebelumnya. Berikut beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan isu Afrika Selatan, politik apartheid dan Piala dunia 2010.

Berdasarkan jurnal ilmiah Agus Budiman, “Politik Apartheid di Afrika Selatan” menjelaskan bagaimana titik awal politik Apartheid. Diawali dengan penjajahan Belanda di Afrika pada tahun 1654 dan diikuti dengan kedatangan Inggris yang menyebabkan perang De Boer. Lalu mengeluarkan perundang-undangan yang sangat kontroversial yang berisi pemisahan antar ras secara keseluruhan dan sistematis, membatasi hak asasi manusia non kulit putih serta mendiskriminasi rakyat non kulit putih, India dan Pakistan. Kebijakan kontroversial ini dilanjutkan di masa kepemimpinan selanjutnya PM F. Verwoerd. Hingga akhirnya karena banyak tekanan dari dalam negeri dan internasional, ia menawarkan perdamaian kepada Nelson Mandela pada Kongres Nasional Afrika untuk Afrika Selatan. Selanjutnya, Apartheid dicabut pada tahun 1990 dan 1991.¹³

B. Knott, Alan Fyall dan Ian Jones yang menulis dalam sebuah jurnal menjelaskan terkait “*The Nation Branding opportunities provided by a sport mega-event: South Africa and the 2010 FIFA World Cup*” menjelaskan titik balik Afrika Selatan dari 12 tahun terpilihnya Nelson Mandela. Setelah isolasi olahraga akibat dari praktek politik apartheid. Menggunakan konsep *sport mega event* untuk menaikkan nama baik Afrika Selatan dalam strategi pariwisatanya. Para penulis juga membandingkan strategi Afrika Selatan dengan negara-negara tuan

¹³ Agus Budiman, “POLITIK APARTHEID DI AFRIKA SELATAN,” *Jurnal Artefak* 1, no. 1 (January 1, 2013): 17, <https://doi.org/10.25157/ja.v1i1.309>.

rumah *sport mega event* seperti Brazil di tahun 2014, Rusia di tahun 2018 dan Qatar di tahun 2022.¹⁴

Terakhir adalah jurnal dari Sifiso Mxolisi Ndlovu dengan judul “*Sports as Cultural Diplomacy: The 2010 FIFA World Cup in South Africa’s Foreign Policy*” menjelaskan kebijakan luar negeri Afrika Selatan yang dipengaruhi oleh partai pro afrikanisme. Kemudian mengadakan deklarasi Harare untuk menulis konstitusi baru dan memulai negosiasi formal untuk mengakhiri apartheid. Partai ini juga merencanakan momentum Piala Dunia FIFA 2010 sebagai persatuan negara-negara Afrika. Para Afrikanisme juga memandang konsep Julius Nyerere sebagai kesempatan mereka untuk membuka pikiran masyarakat Afrika terkait dengan (1) kebebasan dari penjajahan dan kekuasaan minoritas rasialis; (2) kebebasan dari diskriminasi ekonomi eksternal; (3) bebas dari kemiskinan, ketidakadilan dan penindasan yang dikenakan pada orang Afrika oleh orang Afrika; (4) kebebasan mental. Arahan ini sangat instruktif mengingat ini merupakan kesempatan yang besar untuk memproklamasikan anti rasialisme.¹⁵

Berdasarkan kajian literatur yang telah dijadikan referensi, kajian literatur yang pertama sebagai sebuah informasi untuk perkembangan politik Apartheid di Afrika. Kemudian kajian literatur yang kedua merupakan sebagai skripsi pembandingan terhadap skripsi yang dikerjakan. Kajian literatur yang terakhir

¹⁴ Brendon Knott, Alan Fyall, and Ian Jones, “The Nation-Branding Legacy of the 2010 FIFA World Cup for South Africa,” *Journal of Hospitality Marketing & Management* 22, no. 6 (Agustus, 2013): 569–95, <https://doi.org/10.1080/19368623.2012.663155>.

¹⁵ Sifiso Mxolisi Ndlovu, “Sports as Cultural Diplomacy: The 2010 FIFA World Cup in South Africa’s Foreign Policy,” *Soccer & Society* 11, no. 1-2 (December 16, 2009): 144–53, <https://doi.org/10.1080/14660970903331466>.

berkontribusi sebagai informasi tambahan mengenai media yang menyumbang berbagai informasi terkait Afrika Selatan yang berguna di skripsi ini.

Kerangka Pemikiran

1) Nation Branding

Saat ini, terjadi kompetisi antar negara yang secara signifikan terkait reputasi, perhatian internasional, rasa hormat bahkan investor. Pengaruh politik menjadi hal yang sangat esensial karena aset nasional saat ini menunjukkan betapa berharganya *branding* suatu negara tersebut. Pemahaman ini mencakup segala interpretasi masyarakat bahkan terhadap turisme karena segala momen atau gambaran suatu negara akan diinterpretasikan oleh turis dan bisa membangun perspektif yang baik maupun buruk. Sebagian besar negara yang diinterpretasikan berdasarkan stereotip.¹⁶ Tentu saja *Nation Branding* sangat penting untuk membangun perspektif lain.

Promosi negara bisa menggunakan media apa saja yaitu bisa dari iklan, publisitas bahkan Piala Dunia FIFA sekalipun. Penerapan *branding* suatu negara yang semakin masif menunjukkan sangat penting akan *branding* suatu negara. Hal yang sangat diutamakan adalah wisatawan lalu diikuti dengan perusahaan serta pasar ekspor impor.¹⁷ Kemudian muncul *reward* apabila praktek *Nations branding* ini berhasil yaitu mampu menstabilkan mata uang dan meningkatkan jati diri bangsa, Citra negara juga dipengaruhi keputusan yang bersangkutan dengan jual beli dan investasi.¹⁸ Anholt mengusulkan 6 interaksi atau *branding* yang harus

¹⁶ Robert Govers and Frank Go, *Place Branding* (Palgrave Macmillan, 2009). Hal. 18

¹⁷ Keith Dinnie, *Nation Branding* (Routledge, 2010). Hal. 16

¹⁸ Philip Kotler, *Marketing for Hospitality and Tourism* (Boston: Pearson, 2017).

dilakukan negara yaitu promosi pariwisata (misalnya, upaya promosi), ekspor produk dan jasa/merek, kebijakan pemerintah (yaitu, kebijakan luar negeri sebagai serta kebijakan dalam negeri dan bagaimana hal ini digambarkan di media), investasi (yaitu bagaimana negara menarik investasi masuk dan merekrut bakat asing/ keterampilan), budaya dan warisan (yaitu musik, seni dan olahraga) dan publik figur (yaitu, perilaku mereka, pemimpin terkenal, media, bintang olahraga, dan populasi umum).¹⁹

Afrika Selatan tentu mengalami kendala yang sangat berat mengingat beberapa *event* olahraga yang pernah dilaksanakan tidak terlalu berpengaruh terhadap pandangan publik kepada perpolitikan apartheid yang terjadi. Permasalahan dalam negeri seperti kriminalitas yang tinggi, korupsi dan masalah kesehatan masih sangat rentan terjadi. Momentum Piala Dunia FIFA 2010 merupakan langkah terakhir yang harus ditargetkan untuk memperbaiki citranya dan memperkenalkan serta mempromosikan budayanya.

2) Diplomasi Publik

Peningkatan yang sangat masif dalam berdiplomasi seiring semakin banyak isu-isu hubungan internasional yang beriringan dengan kompleksnya isu yang terjadi sehingga mengakibatkan keterlibatan tidak hanya oleh pemerintah saja tetapi juga antarmasyarakat internasional. *Multitrack diplomacy* tentu dimanfaatkan pemerintah karena ada beberapa kepentingan yang tidak bisa langsung dari tangan pemerintah dan *first track diplomacy* terlihat lebih formal.

¹⁹ Simon Anholt, *Brand New Justice*. (Routledge, 2016). Hal. 208

Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya *multitrack diplomacy* yang melibatkan publik tertentu.²⁰

Perkembangan *multitrack diplomacy* disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang sangat signifikan. Ketergantungan dalam berbagai aspek sosial mampu mempengaruhi terjadinya diplomasi publik meskipun dalam skala kecil.²¹ Manheim mengatakan diplomasi dapat dikategorikan dalam 4 perspektif yaitu

*This renewed emphasis can be characterized as addressing four distinctive aspects of diplomatic activity: government-to-government, diplomat-to-diplomat, people-to-people, and government-to-people contacts. The first of these refers to the traditional form of diplomacy... The second, commonly termed 'personal diplomacy'...The third, often referred to as 'public diplomacy',...The last, which is another form of public diplomacy,...includes efforts by the government of one nation to influence public or elite opinion in a second nation for the purpose of turning the foreign policy of the target nation to advantage.*²²

Hubungan masyarakat suatu negara kepada negara lain tanpa disadari sangat sering dilakukan. Saling mengenalkan budaya tentu merupakan salah satu bentuk diplomasi publik. Namun diplomasi publik tidak hanya perihal isu tradisional tetapi juga isu non tradisional. Konflik dapat diredam melalui diplomasi publik, bentuk diplomasi yang cenderung informal, mampu meredam konflik.²³

²⁰ Hamilton, Keith, and Richard Langhorne. "The Practice of Diplomacy," 1993. Hal. 236

²¹ Hansen, Allen C. 1984. Public Diplomacy in the Computer Age. New York: Praeger Special Studies, Praeger Scientific. Hal. 2-5

²² Manheim, J.B. 1994. Strategic Public Diplomacy and American Foreign Policy. Oxford University Press. Hal. 3-4

²³ J McDonald. 1991 Further Exploration of Track Two Diplomacy. In: L. Kreisberg & S. J. Thorson (eds). Timing the De-Escalation of International Conflict. Syracuse: University Press. hal; 220-221

Afrika Selatan sebagai negara yang pada masanya memiliki permasalahan politik di dalam negerinya berupaya memperbaiki citranya melalui hubungan diplomasi pemerintah dan swasta/NGO.

3) Diplomasi Olahraga

Diplomasi olahraga merupakan turunan dari teori diplomasi publik. Olahraga dapat menjadi media yang mendukung negara dalam memperkenalkan negara nya, mengembangkan reputasi, memperluas jaringan informasi dan mengikat audiens global mengingat olahraga pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sudah melekat di diri manusia.²⁴ Kompetisi dalam komponen olahraga dapat membangkitkan patriot dan memberikan pesan dan kesannya sendiri kepada diri sendiri. Salah satu strategi negara dalam memanfaatkan diplomasi informal salah satunya dengan menggunakan diplomasi olahraga.

Dalam praktiknya, seorang kelompok atau individu yang mewakili negara bersifat diplomatis karena representatif dari negara juga menggambarkan bagaimana individu atau kelompok tersebut dalam berkompetisi. Para olahragawan ini tentunya difasilitasi negara untuk membentuk citra yang baik dan dikenal skala internasional maupun nasional. Secara tidak langsung ini terafiliasi karena kaitannya representatif tersebut dan negara demi kepentingan negara.²⁵

Selain daripada mengirim representatif negara ke *event* olahraga internasional, negara juga berlomba-lomba bidding untuk mengadakan *event* olahraga internasional karena sifatnya universal dan diiringi dengan globalisasi, penikmat olahraga tidak perlu langsung datang ke *venue* namun bisa melalui

²⁴ Baary Sanders, "Sport as Diplomacy" Sport Diplomacy 2'6

²⁵ Stuart Murray, "Sport-Diplomcy: a hybrid of two halves", hal. 8

televisi atau *streaming*. Keberhasilan suatu negara mengadakan *event* internasional tentunya memberikan dampak positif kepada negara tersebut dan membangun reputasi negaranya.²⁶

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merujuk kepada buku, jurnal dan artikel untuk menunjang penulis dalam menemukan referensi terhadap karya ilmiah yang dikerjakan serta membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian. Melihat kepada metode-metode lain dalam menunjang karya ilmiah, penulis merasa bahwa metode kualitatif merupakan metode yang sangat tepat untuk digunakan melihat banyaknya referensi-referensi sebelumnya yang dapat digunakan untuk membantu dan menafsirkan pemahaman terkait pertanyaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan studi dokumen lalu penulis akan menggunakan data tersier untuk menjelaskan pertanyaan penelitian. Melihat banyaknya penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan atau tambahan dan membantu penulis untuk berargumen. Dalam menganalisis penelitian yang penulis kerjakan, data tersier sangat relevan dan sangat mudah digunakan mengingat judul yang dikerjakan sangat tidak mudah untuk mendapatkan data primer sehingga

²⁶ Aaron Beacom, *International Diplomacy and the Olympic Movement 2012*. (Palgrave Macmillan, 2014).

penggunaan artikel, jurnal ataupun buku merupakan media yang sangat mendukung penulis untuk menganalisis penelitian ini.

Sistematika Pembahasan

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan dari penelitian ini. Di dalamnya akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik mengumpulkan data dan sistematika pembahasan.

Bab 2 menjelaskan mengenai politik Apartheid yang terjadi di Afrika Selatan sebelum diselenggarakannya Piala Dunia FIFA 2010 dan membahas mengenai berbagai persiapan dan promosi Afrika Selatan untuk Piala Dunia FIFA 2010

Bab 3 menjelaskan mengenai bagaimana Piala Dunia FIFA 2010 sebagai *National Branding* menjadi alat untuk mengubah pandangan dunia mengenai politik apartheid.

Bab 4 akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan setiap bab yang telah dijelaskan. Kesimpulan akan dijelaskan berbentuk ringkasan dari setiap bab yang telah dipaparkan.